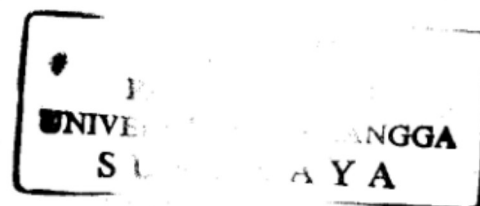


## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data inderaja tidak terdapat perubahan jumlah jenis mangrove di Delta Brantas dari tahun 1996 sampai 2001, yaitu tetap ada dua jenis *A. marina* dan *S. caseolaris*.
2. Dari hasil analisis data inderaja terjadi perluasan kawasan mangrove di Delta Brantas dari tahun 1996 sampai tahun 2001 sebesar 7.437,82 ha.
3. Dari hasil analisis data inderaja, luas mangrove di P. Lohgung Lamongan 6.600,78 ha, di Delta Brantas 17.775,18 ha, di P. Desa Tepos Situbondo 17,19 ha, dan di T.N. Baluran 143,82 ha.
4. Dari hasil analisis data inderaja jenis mangrove yang tersebar di pantura Jatim adalah *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia caseolaris* dan *Avicennia marina*. Pada lokasi pantai abrasi dijumpai jenis mangrove *Rhizophora apiculata*, pada lokasi pantai akresi *Sonneratia caseolaris* dan *Avicennia marina*, sedang di pantai stabil *Rhizophora stylosa* dan *Rhizophora apiculata*.
5. Ketelitian pemetaan untuk identifikasi mangrove di atas 80% (P. Lohgung Lamongan 99,79%, di Delta Brantas 99,4 %, di P. Desa Tepos Situbondo 98,81 % dan di T.N. Baluran 100 %).



## 6.2. Saran

Hal yang perlu diperhatikan agar hasil analisis citra mempunyai ketelitian tinggi adalah sebagai berikut.

1. Pengambilan sampling untuk vegetasi mangrove sebaiknya dicari daerah yang luas khususnya yang mempunyai spectral yang sama.
2. Mencoba saluran 5 atau 7 untuk membuat citra komposit RGB yaitu saluran 7, 4 dan 3 (RGB 743) atau saluran 5, 4 dan 2 (RGB 542) agar dapat mengidentifikasi *Sonneratia caseolaris*.
3. Menggunakan data inderaja yang mempunyai resolusi spasial tinggi.